

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Hoi**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Izhar Ashofie, Dominggus Oematan, Mixon Kase, Romadhona Hartiyadi, Alfonsus Seran,
Marselus Nabu, Neno Oematan, Dikdik Permadi

Desa Hoi terletak di Kecamatan Oenino, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, ubi kayu, dan pisang, di lahan yang subur tetapi rawan banjir.

Para petani di Desa Hoi menghadapi tekanan nyata: 90% rumah tangga pernah mengalami kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Desember–Maret. Hal ini terjadi karena hasil panen sebelumnya sudah habis, waktu panen mendatang belum tiba, harga bahan makanan cukup mahal, dan pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan dan kemarau panjang yang dirasakan hampir oleh seluruh rumah tangga.*



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kondisi lahan di Dusun 3



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman pohon di kebun belajar



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kegiatan Padiatapa Desa Hoi

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Hoi** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di



Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Hoi pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 15 Agustus 2022, yang dihadiri oleh 9 warga, termasuk perwakilan kelompok tani, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pelatihan perbanyakan tanaman secara vegetatif menggunakan metode sambung pucuk



Foto oleh Alfonsus Seran/Landscape Alliance



Foto oleh Alfonsus Seran/Landscape Alliance



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Foto oleh Alfonsus Seran/Landscape Alliance

1) Pertemuan 1 kegiatan TP2CI SL47 Amanuban APL di Desa Hoi; 2) Kunjungan belajar di kebun agroforestri Desa Hoi; 3) Pertemuan tim inti membahas aser belajar; 4) Petani Desa Hoi pada Pertemuan 3 kegiatan TP2CI SL47

Pada Oktober 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-47 Amanuban APL yang dikelola oleh 10 orang tim inti pengurus TP2CI. Tiga orang di antaranya berasal dari Desa Hoi. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Hoi kemudian mengikuti Training of Trainers (ToT) agar dapat menyebarkan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Hoi A

Jumlah anggota: 32 orang

Kelompok Belajar Hoi A merupakan wadah pembelajaran bagi petani yang berasal dari Dusun 1 (Hoi) dan Dusun 2 (Fatukolo) Desa Hoi. Kelompok ini telah mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, meliputi pembuatan pupuk organik, pembibitan, perbanyakan tanaman secara vegetatif, penyusunan kalender musim tanam, serta pembukaan lahan tanpa membakar. Selain itu, anggota kelompok belajar juga mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang pengolahan pangan lokal, isi piringku dan pangan beragam, bergizi, seimbang, dan aman (B2SA). Setelah berjalan selama satu tahun, kelompok belajar ini berkembang menjadi empat sub-kelompok yang tersebar di beberapa lokasi guna mendekatkan proses pembelajaran kepada seluruh anggota, yaitu Hoi A1 sebagai kelompok induk, Hoi A2, Hoi A3, dan Hoi A4.

Setiap sub-kelompok memiliki kebun belajar yang ditanami berbagai komoditas, seperti: mangga, jeruk, jambu mete, kopi, dan salak. Selain itu, setiap rumah tangga anggota juga memiliki kebun dapur untuk memenuhi kebutuhan sayuran harian keluarga. Keberhasilan kelompok ini didukung oleh sejumlah petani pelopor yang memiliki kemampuan baik dalam menerapkan dan menjelaskan praktik pertanian cerdas iklim, di antaranya Yusuf Tanono, Trisnawati, Abraham Nome, dan Mawarni Sinaga, yang berperan aktif dalam mendampingi proses pembelajaran di tingkat kelompok.



Pembibitan kopi di Kelompok Belajar Hoi A



Penerapan kalender tanam di kebun belajar untuk tanaman jagung dan padi

Foto-foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance



Proses sambung pucuk tanaman alpukat di pembibitan kelompok



Pendampingan di kebun dapur komunal kelompok

Fot-foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kelompok Belajar Hoi B

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Belajar Hoi B merupakan gabungan petani dari Dusun 2 (Fatukolo) dan Dusun 3 (Manumuti), Desa Hoi, yang secara aktif mengikuti berbagai pelatihan pertanian cerdas iklim, seperti pembuatan pupuk organik, pembibitan, perbanyakan tanaman secara vegetatif, penyusunan kalender musim tanam, serta pembukaan lahan tanpa bakar. Selain peningkatan kapasitas di bidang pertanian, anggota kelompok juga memperoleh pengetahuan mengenai pengolahan pangan lokal, konsep Isi Piringku, serta penerapan Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA). Kelompok ini dikenal aktif dalam pengembangan kebun dapur secara komunal serta perbanyakan tanaman alpukat melalui teknik sambung pucuk.

Namun, pada pertengahan tahun 2025, proses pemekaran Desa Hoi menyebabkan aktivitas kelompok mengalami penurunan, sehingga sebagian anggota melanjutkan praktik dan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing. Meskipun demikian, kelompok ini memiliki sejumlah petani yang berperan sebagai agen pembelajaran di masyarakat, di antaranya Siprianus Tuke yang terampil dalam teknik sambung pucuk, Oliva Nome yang aktif menerapkan dan mengembangkan kebun dapur, serta Alexander Ndun yang memiliki kemampuan baik dalam memahami dan menerapkan kalender musim tanam.

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Hidup Oleh Iman

Jumlah anggota: 12 orang

Kelompok usaha Hidup Oleh Iman dibentuk pada tanggal 3 Juli 2024, dipimpin oleh Trisnawati, dengan semua anggotanya adalah perempuan. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, dan (g) Teknik pengolahan produk turunan pisang dan singkong (aneka keripik pisang dan singkong), pengemasan, serta pemasarannya.

Kelompok usaha ini telah memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor 2911240020999, dan 13 produknya telah memiliki sertifikat halal dan ijin edar resmi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Produk-produk usaha kelompok ini selain dititipkan di kios-kios dan sekolah, juga dipamerkan dalam event-event tingkat desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Lebih lanjut, produk-produk dari kelompok usaha Hidup Oleh Iman ini juga banyak dipesan oleh berbagai kalangan, baik di lingkungan pemerintah dan perbankan maupun oleh tamu-tamu luar negeri (contohnya dari Korea Selatan) yang hadir saat kegiatan keagamaan di Soe.



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Hidup Oleh Iman Desa Hoi



Aneka produk hasil pelatihan produk turunan pisang, singkong, dan empon-enpon

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Tiga Bersaudara

Jumlah anggota: 43 orang

Kelompok usaha Tiga Bersaudara dibentuk pada tanggal 21 Desember 2023, dipimpin oleh Yusuf Tanono. Kelompok usaha ini beranggotakan 20 petani laki-laki dan 23 petani perempuan yang biasanya mengusahakan tanaman hortikultura. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran produk hasil hortikultura. Salah satu calon mitra adalah Yayasan Pengelola Dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis. Hasil panen sejauh ini dipasarkan di pasar kecamatan di Niki-Niki dan pasar kabupaten di Soe.



Pembentukan Kelompok Usaha Tiga Bersaudara Desa Hoi



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Tiga Bersaudara Desa Hoi

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Kelompok Usaha Pemuda Sonaf

Jumlah anggota: 18 orang

Kelompok Usaha Pemuda Sonaf dibentuk pada tanggal 3 Juli 2024, dipimpin oleh Oktovianus Sayuna, beranggotakan 17 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, dengan jenis usaha pupuk organik. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Kelompok ini juga mendapatkan pelatihan tentang teknik pembuatan dan penggunaan pupuk organik padat, pupuk organik cair, serta pestisida nabati.



Pembentukan Kelompok Usaha Pemuda Sonaf Desa Hoi



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Pemuda Sonaf Desa Hoi

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Hoi mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan pupuk untuk tanaman, terutama pada masa awal tanam dan pada kondisi musim kemarau untuk menjaga tanah agar tetap lembap.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembuatan pupuk organik

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan akan bibit berkualitas untuk ditanam di kebun, terutama saat kemarau berkepanjangan atau hujan sepanjang tahun agar bibit yang ditanam tetap tumbuh dan menghasilkan.



Foto oleh Ferina Irma Toaf/Politani Kupang

Proses sambung pucuk alpukat

Pengaturan kalender tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi perkiraan musim tanam yang tidak menentu, terutama saat musim kemarau panjang atau hujan sepanjang tahun.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penerapan kalender tanam untuk sayuran

Irigasi tetes

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan air tanaman dengan persediaan air yang terbatas, terutama saat musim kemarau panjang.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Sistem irigasi tetes sederhana untuk tanaman kopi

Bak penampung atau jebakan air

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan air untuk penyiraman tanaman, terutama saat musim kemarau panjang.



Foto oleh Fitrah Haqiqi/Politani Kupang

Pemasangan bak penampung air

Teknik pengolahan dan pengemasan produk turunan pisang dan singkong

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya daya tahan dan harga jual pisang dan singkong, terutama saat panen berlimpah.



Foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Pelatihan pengolahan dan pengemasan keripik pisang, singkong, dan empon-empon

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 3 (Manumuti), milik Yusuf Tanono. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 300 bibit dan membagikannya kepada 22 anggota kelompok belajar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Rumah pembibitan Kelompok Belajar Hoi A

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 2 (Fatukolo), milik Siprianus Tuke. Hingga saat ini, petani telah membuat ± 300 bibit dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok belajar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Rumah pembibitan Kelompok Belajar Hoi B

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 3 (Manumuti), dikelola oleh Yusuf Tanono dan anggota kelompok belajar. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 10 kali, menghasilkan sayuran tomat, cabai, bawang merah, kangkung, kubis, dan sawi putih.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun dapur komunal Kelompok Belajar Hoi A

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Fatukolo), dikelola oleh Felpina Selan dan anggota kelompok belajar. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 12 kali, menghasilkan sayuran sawi hijau, kubis, kacang panjang, tomat, terong, cabai, bawang merah, dan pepaya.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun dapur komunal Kelompok Belajar Hoi B

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2 (Fatukolo), dikelola oleh Mawarni Sinaga. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 10 kali, menghasilkan sayuran bawang merah, kubis, kangkung, sawi hijau, tomat, cabai, pepaya, dan kacang panjang.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kebun dapur milik ibu Mawarni Sinaga

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Yusuf Tanono (koordinat: -9.783212, 124.448435). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada April 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa kalender musim dapat membantu rotasi tanaman lebih baik dan pengaturan jarak tanam dapat memaksimalkan pertumbuhan tanaman.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman pohon jeruk di Kebun Belajar Hoi A1

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Yunus Nome (koordinat: -9.801715, 124.443963). Saat ini, tanaman tidak tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa perawatan tanaman perlu dilakukan dengan rutin, penyiraman dan penyiangan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman pohon di Kebun Belajar Hoi A2

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Trisnawati (koordinat: -9.815589, 124.432737). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada April 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa penghematan air dapat dilakukan dengan cara irigasi tetes menggunakan botol bekas, sehingga air langsung sampai ke akar tanaman dan tidak terbuang.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman pohon durian di Kebun Belajar Hoi A3

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Mawarni Sinaga (koordinat: -9.812685, 124.427002). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada September 2025. Dari kebun ini, petani belajar bahwa penanaman pohon dan hortikultura dapat dilakukan dengan pengaturan jarak tanam, serta pemberian pupuk organik dapat membantu menyuburkan tanah.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kondisi Kebun Belajar Hoi A4 setelah hujan

Kebun belajar berlokasi di lahan milik Felpina Selan (koordinat: -9.795337, 124.428090). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pengaturan jarak tanam dapat membuat tanaman tumbuh dengan baik, pemberian naungan saat awal tanam berpengaruh pada pertumbuhan tanaman.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penanaman pohon di Kebun Belajar Hoi B

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok Usaha Hidup Oleh Iman beroperasi di Dusun 1 (Hoi), Desa Hoi. Saat ini, usaha berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan dan pesanan produk-produk kelompok. Awalnya produk olahan kelompok hanya dijual di pasar lokal seperti di kios-kios dan di sekolah-sekolah. Sekarang produk-produknya juga dititipkan di NTT Mart, dipamerkan di berbagai event, hingga dipesan oleh berbagai kalangan, termasuk tamu-tamu dari Korea Selatan saat kegiatan keagamaan. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa peran perempuan di desa juga penting dalam mengolah potensi lokal dan menjadikannya sumber pendapatan untuk menunjang perekonomian rumah tangga. Di sisi lain, ketekunan berusaha membawa kelompok untuk menciptakan pasar bagi produk-produk yang dihasilkan.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pengambilan produk pesanan di Kelompok Usaha Hidup Oleh Iman Desa Hoi.

Kelompok usaha Tiga Bersaudara beroperasi di Dusun 3 (Manumuti), Desa Hoi. Saat ini, usaha berkembang dari awalnya hanya dari anggota kelompok yang menanam jenis komoditas hortikultura dalam jumlah terbatas dan dijual di dalam desa, kini komoditasnya menjadi lebih beragam dan sudah dipasarkan di pasar kecamatan dan pasar kabupaten. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa peluang ekonomi dari usaha hortikultura di tingkat desa bisa berkembang dengan membaca peluang pasar setiap komoditas dan selalu terhubung dengan informasi tentang harga.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Lahan usaha sayur anggota Kelompok Usaha Tiga Bersaudara di Desa Hoi

Kelompok usaha Pemuda Sonaf beroperasi di Dusun 1 (Hoi), Desa Hoi. Saat ini, usaha berkembang karena produk pupuk organik telah mulai dimanfaatkan oleh anggota kelompok di lahan masing-masing meski masih dalam jumlah terbatas. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bahwa limbah seperti kotoran ternak atau sampah dapur dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi, sekaligus memperbaiki kerusakan tanah dan menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat dan berkualitas.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Praktik pembuatan pupuk organik di Kelompok Usaha Pemuda Sonaf Desa Hoi

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Hoi, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Saya setelah mengikuti (pelatihan) penerapan kebun dapur, saya sudah tidak bergantung lagi ke pasar. Bahkan, sekarang saya yang menjadi 'pasar' untuk tetangga saya (yang ingin) beli sayur. Selain panen yang gampang karena di depan rumah, uang yang biasanya untuk beli sayur juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan lain seperti (biaya) anak sekolah.



Mawarni Sinaga, Petani Dusun 2 (Fatukolo)
Anggota Kelompok Belajar Hoi A

Peningkatan hasil kebun

Setelah saya mengikuti pelatihan Land4Lives tentang cara membaca musim tanam, sekarang sudah ada perubahan (bagi saya) karena saya langsung terapkan (materinya) di kebun saya. Dulu, saya asal tanam saja tanpa melihat musim sehingga hasil panen tidak maksimal, bahkan kadang gagal panen. Tetapi setelah saya menerapkan ilmu dari pelatihan, hasil panen berubah lebih banyak, lebih maksimal, dan saya bisa merotasi tanaman sesuai dengan musimnya.



Yusuf Tanono, Petani Dusun Dusun 2 (Fatukolo)
Anggota Kelompok Belajar Hoi A

Peningkatan pendapatan

Dulu kami bikin keripik serta olahan pangan lain dan (kami hanya) jual di kios atau saat kegiatan baik di desa, kecamatan, dan kabupaten. Tapi, sekarang (lebih) banyak yang pesan, sampai tamu dari Korea juga pesan saat kegiatan keagamaan. (Pembeli) Dari Korea ada pesan lagi produk (kami) senilai tiga juta lima ratus ribu. Ini sudah pesanan kali kedua tamu dari Korea.



Trisnawati Petani Dusun I (Hoi)
Ketua Kelompok Usaha Hidup Oleh Iman

(Setelah didampingi) Saya punya pendapatan utama dari usaha tanam dan jual sayur. Saya sudah punya langganan, dan ada yang datang beli langsung sayur di kebun.



Alexander Ndun, Petani Dusun 2 (Fatukolo)
Anggota Kelompok Usaha Tiga Bersaudara

Penurunan serangan hama dan penyakit



Saat Land4Lives datang, kami didampingi untuk menanam sayuran. Kemudian, kami diajarkan membuat pestisida nabati dan hasilnya sangat terbukti. Hama yang biasa menyerang saat musim kemarau bisa dikendalikan dengan penyemprotan pestisida nabati yang kami buat. Bahannya ada di sekitar kita, cara buatnya juga gampang, dan hasil panennya bagus.



Siprianus Tuke, Petani Dusun 3 (Manumuti)
Anggota Kelompok Belajar Hoi B

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kebun belajar dan kebun dapur, antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok dan pendampingan teknis dari dinas pertanian.
- **Membina kerja sama dengan Pemerintah desa dan kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pengembangan usaha keripik, antara lain melalui pengalokasian anggaran, pendampingan teknis dan akses pasar.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk komoditas pertanian dan perkebunan.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Menjalin kerja sama dengan mitra konsorsium** untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola di tingkat kelompok belajar ataupun TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar, praktik langsung dan penyebaran praktik baik melalui peran narasumber.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Hoi adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Hoi telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten **Timor Tengah Selatan**, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia